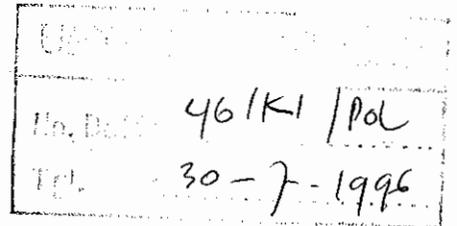




LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF
PADA ENAM POLITEKNIK TATANIAGA PERTAMA
DI INDONESIA:
KURIKULUM, PELAKSANAAN DAN KENDALA-KENDALANYA



OLEH:

Drs. SUKO RAHARJO
Drs. I NYOMAN ROMANGSI
Drs. TONI HARTONO

DIBIYAI DENGAN DANA PROYEK P4M DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBU-
DAYAAN NO.: 021/P4M/DPPM/L3311/95/BBI/1995, TGL.: 1 JUNI 1995
TAHUN ANGGARAN 1995/1996

UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

1995

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

-
1. a. Judul Penelitian : PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF PADA ENAM POLITEKNIK TATANIAGA PERTAMA DI INDONESIA: KURIKULUM, PELAKSANAAN DAN KENDALA-KENDALANYA
(THE COMMUNICATIVE TEACHING OF ENGLISH AT THE FIRST SIX COMMERCE POLYTECHNICS IN INDONESIA: ITS CURRICULUM, IMPLEMENTATION AND PROBLEMS)
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan
- c. Kategori Penelitian : Penelitian untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Semi.
-
2. Ketua Peneliti:
- a. Nama Lengkap dan gelar : Drs. Suko Raharjo
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan Pangkat dan NIP : Gol. III/a; NIP. 131789344
- d. Jabatan fungsional : Asisten Ahli Madya
- e. Jabatan Struktural : --
- f. Fakultas/Jurusan : Politeknik/Akuntansi
- g. Pusat Penelitian : Lemlit Undip
-
3. Susunan Tim Peneliti :
Anggota : 2 orang
-
4. Lokasi Penelitian : Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang dan Malang.
-
5. Lama Penelitian : 10 bulan.
-
6. Biaya Penelitian : Rp 7.000.000,00 (tujuh juta rupiah).
-

Semarang,
30 Nopember 1995

Ketua Tim Peneliti


Drs. Suko Raharjo
NIP 131789344

Menyetujui: Mengetahui:
Direktur Ketua Lembaga
Politeknik Undip Penelitian Undip
Unit Pembantu Direktur


I. Nugroho Hartono
NIP 131476630

Dr. dr. Ag. Soemantri
NIP 130237480

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi keenam Politeknik Tataniaga pertama di Indonesia (Politeknik USU Medan, Politeknik Unsri Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik ITB Bandung, Politeknik Undip Semarang, dan Politeknik Unibraw Malang) di dalam pengajaran bahasa Inggrisnya yang menggunakan pendekatan komunikatif (*communicative approach* atau CA). Hal-hal yang diteliti adalah kurikulum yang digunakan, pelaksanaannya di kelas dan kendala-kendala yang dihadapi. Juga diteliti pandangan staf pengajar maupun mahasiswa tentang pendekatan komunikatif.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi konsep para pengajar tentang pengajaran bahasa Inggris komunikatif; (2) mengidentifikasi model kegiatan belajar-mengajar 'komunikatif' yang dominan; (3) menginventarisasi kendala yang dihadapi oleh para pengajar dalam menggunakan pendekatan tersebut berikut pemecahannya; (4) menginventarisasi kendala yang dirasakan mahasiswa dengan digunakannya pendekatan komunikatif di dalam kuliah bahasa Inggrisnya berikut pemecahannya; dan (5) membandingkan materi (*content*) dari kurikulum yang dipakai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat: (1) menjadi masukan bagi pengembang kurikulum di lingkungan Politeknik Tataniaga, khususnya Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik; (2) membantu upaya peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan tersebut; dan (3) membantu upaya perumusan rancangan kurikulum nasional bahasa Inggris untuk Politeknik Tataniaga yang memperhatikan kebutuhan masing-masing Politeknik.

Data yang diperlukan adalah: (1) dokumen kurikulum bahasa Inggris yang dipakai di enam Politeknik yang diteliti; (2) kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris; dan (3) pandangan pengajar maupun mahasiswa tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris

komunikatif. Data tersebut dikumpulkan dengan metode: (1) studi pustaka; (2) observasi; (3) wawancara; dan (4) penyebaran angket. Data yang sebagian besar bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan atau dijelaskan dengan metode deskriptif-interpretatif. Tabulasi data sederhana maupun tabulasi silang akan dipergunakan untuk mendukung analisis. Dalam membandingkan dokumen kurikulum yang satu dengan yang lainnya, digunakan kerangka sbb.: (1) nama topik; (2) alokasi waktu; (3) rumusan tujuannya; (4) materi pengajaran (content); dan (5) sumber pustaka yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep pengajar tentang Pendekatan Komunikatif (CA). Sebagian besar responden (91,6%) berpendapat bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan CA dapat dilaksanakan dengan baik. CA sangat sesuai diterapkan pada lembaga pendidikan jalur profesional dengan tujuan pengajaran yang mengacu pada kemampuan/ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

2. Model Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) komunikatif yang dominan yang dilaksanakan di keenam Politeknik ternyata masih mengikuti pola yang dicanangkan oleh PEDC (61,7%), yakni kerangka pengajaran di kelas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: motivation, development, activity, dan assessment, sedangkan teknik pengembangannya di dalam kelas mengikuti prosedur sebagai berikut: (a) dosen menjelaskan struktur dan fungsi bahasa yang akan digunakan, (b) dosen menyuruh mahasiswa menggunakan struktur dan fungsi tersebut untuk mengungkapkan maksud, dan (c) dosen menyuruh mahasiswa berkomunikasi dalam konteks sosial tertentu secara berpasangan maupun berkelompok. Sedangkan 38,33% responden sudah tidak mengikuti langkah-langkah dari model lesson plan PEDC.

3. Kendala yang dihadapi para pengajar dalam penerapan CA di kelas berkaitan dengan: (1) Prasarana, antara lain lab bahasa yang tidak mampu menampung kapasitas mahasiswa, yang dipecahkan dengan penambahan fasilitas, seperti tape recorder untuk diguna-

kan di kelas. (2) Mahasiswa yang kurang responsif, yang dipecahkan dengan menciptakan suasana di mana mahasiswa bisa tertarik dan terlibat dalam aktivitas. (3) Teknik memotivasi mahasiswa untuk mengarahkan mereka masuk ke dalam situasi yang dikehendaki pengajar, yang merupakan kendala utama. Ini dipecahkan dengan *brainstorming*, yakni menampung gagasan dari para mahasiswa lalu menyeleksi dan menggunakan situasi yang paling sesuai dengan topik yang sedang diajarkan. (4) Adanya topik/materi tertentu yang sulit diciptakan situasi komunikasinya secara wajar (tidak berkesan dibuat-buat), sehingga sering mengulang situasi yang sudah digunakan dan terasa monoton. Pemecahan: Dengan teknik 'Q&A' (*question and answer*) diciptakan komunikasi dua arah antara dosen/mahasiswa dan mahasiswa/mahasiswa, atau dengan mengganti topik/materi lain yang lebih dapat dikomunikasikan.

4. Kendala yang dihadapi mahasiswa dengan digunakannya pendekatan komunikatif dalam kuliahnya adalah: (1) Mahasiswa merasa malu (*low profile*) untuk berbicara dalam bahasa Inggris. (2) Mereka merasa takut berbuat salah ketika berbicara. (3) Mahasiswa merasa tidak menguasai *grammar* dan *vocabulary*. (4) Pasangan atau kelompok kegiatan komunikasi di kelas tidak mendukung. (5) Mahasiswa kurang memahami perintah dosennya. (6) Mahasiswa kurang memahami topik yang akan dikomunikasikan. Diharapkan: (1) dosen selalu memotivasi mahasiswa untuk tidak malu mengungkapkan gagasannya dalam bahasa Inggris dengan cara menciptakan suasana komunikasi yang seinformal mungkin guna memberi peluang pada mahasiswa berbicara bebas; (2) dosen menekankan pengajarannya pada penggunaan fungsi-fungsi bahasa (*function oriented*) dan bukan pada struktur atau tatabahasa (*grammar oriented*); (3) mahasiswa yang kurang memahami instruksi atau penjelasan dibantu dengan penyederhanaan bahasa yang digunakan.

5. Perbandingan isi kurikulum yang digunakan. Kebanyakan topik-topik yang diajarkan pada masing-masing tingkat pada keenam Politeknik sama, yang berbeda adalah pengembangan tujuan dan materi yang disesuaikan dengan tuntutan lingkungannya. Keberadaan

buku standar yang harus digunakan di Poli-Poli seperti halnya Bahasa Inggris untuk Semester 1 dan 2 sangat penting apabila upaya menstandarisasi kurikulum bahasa Inggris ingin dilaksanakan.

SUMMARY

In general, this study is aimed at identifying the problems encountered by the first six Commerce Polytechnics (i.e. Polytechnics of USU Medan, Unsri Palembang, UI Jakarta, ITB Bandung, Undip Semarang, and Unibraw Malang) in implementing a 'Communicative Approach' in the teaching of English. The current curriculum, its implementation in the classroom, the problems encountered as well as teachers' and students' view on the approach are all studied.

In particular, this study aims at: (1) identifying the concepts of communicative approach held by the English teachers; (2) identifying the dominant models of "communicative English teaching"; (3) inventorizing the problems encountered by the English teachers in using a communicative approach as well as the solutions which have been taken; (4) inventorizing the problems encountered by students due to the application of the approach to their English classes as well as the solutions which have been taken; and (5) comparing the content of the curriculum in use.

It is expected that the results of this study can (1) be of considerable inputs to curriculum developers in the Commerce Polytechnics, in particular the Polytechnic Education Development Centre; (2) help in improving the quality of English instruction at the schools; and (3) help the efforts to formulate a national English curriculum for Commerce Polytechnics which more closely reflects their current needs.

Types of data required are: (1) the curriculum documents implemented at the six Polytechnics; (2) English classroom interactions; and (3) teachers' and students' view on the communicative English instruction. The necessary data are gathered by means of: (1) library research, to study the curriculum documents being implemented; (2) observation, to study the classroom interactions; (3) interview, to gather views of the

teachers and students concerning the matters under investigation; and (4) Questionnaire, to be used in conjunction with the interview.

The data gathered, most of which are qualitative in nature, are described and interpreted by means of descriptive-interpretative analysis. Simple and cross tabulations will be used here in conjunction with the analysis. As to the curriculum comparison, the following framework are used: (1) names of the topics; (2) time allotment; (3) objectives; (4) content of the curriculum; and (5) references.

The results of this study are as follows:

1. Teachers' concepts of Communicative Approach (CA). Most respondents (91,6%) hold the view that a communicative approach to the teaching of English is applicable in the Commerce Polytechnic setting for the reasons that it is in accordance with the school's objectives which are skill-oriented, in this case the ability to communicate in English.

2. The dominant model of communicative teaching-learning activities at the six Polytechnics is that which has been designed by the PEDC (61,7%), that is, using the framework which follow these steps: motivation, development, activity, and assessment, while in the technique of developing the lesson in the classroom is as follows: (a) teacher describes the language structure(s) and function(s) to be used, (b) teacher asks students to use the structures and functions for expressing ideas, and (c) teacher asks students to communicate in a certain social context either in pairs or in groups. Other respondents (38,3%) do not follow the above steps.

3. Constraints or problems faced by teachers in using CA in the classroom are related to: (1) Equipments, amongst other inadequate capacity of the language lab, which is solved by for example buying tape recorder for use in the normal classroom. (2)

Students who are not so responsive, which is solved by creating situations in which they become interested and involved in classroom activities. (3) Techniques of motivating students to lead them enter an intended situation, which is the main constraint. This is solved by brainstorming, i.e. gathering ideas from students and then selecting and using the situation most appropriate to the topic under discussion. (4) The occurrence of certain topics/learning materials whose communicative situations are difficult to create therefore the teacher has to use the same situations over and over monotonously. The solution: Using 'Q&A' technique (question and answer) a two-way communication between teacher/student and student/student is created, or by replacing the topic/learning materials with the more communicable ones.

4. Constraints or problems faced by students in studying English using a communicative approach are as follows: (1) Students remain low profile to talk in English. (2) They are afraid to make mistakes when talking. (3) They do not master the grammar and vocabulary. (4) The partner or group member in the classroom is not so conducive or supporting for learning. (5) Students do not understand teacher's instruction. (6) They do not catch the topic being communicated or learned. It is expected that (1) teacher should keep motivating them in using English confidently and freely by creating informal situations in the classroom; (2) teacher should stress the use of language functions (function oriented) rather than grammar (grammar oriented); (3) students who do not understand instruction or explanation well should be assisted by teacher using simple language.

5. The comparison of curriculum content. Most topics being taught for each level at the six Polytechnics are the same, the difference being in the objective elaboration and in the selection of material being suited to local needs. The existence of a standard book for use in all Polys, as in the case of English for Semester 1 and 2, is very crucial if the attempt to standardize the English curriculum will ever be made.

KATA PENGANTAR

Hanya karena rahmat dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa jualah laporan penelitian yang berjudul 'PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF PADA ENAM POLITEKNIK TATANIAGA PERTAMA DI INDONESIA: KURIKULUM, PELAKSANAAN DAN KENDALA-KENDALANYA' ini dapat diselesaikan penyusunannya.

Penelitian ini berawal dari suatu keinginan untuk membakukan kurikulum Bahasa Inggris untuk seluruh Politeknik Tataniaga di Indonesia. Oleh karena berbagai keterbatasan yang ada, dipilihlah enam Politeknik Tataniaga yang pertama berdiri, yakni Politeknik USU Medan, Politeknik Unsri Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik ITB Bandung, Politeknik Undip Semarang, dan Politeknik Unibraw Malang.

Dengan dapat diselesaikannya laporan ini tim peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- (1) Bapak Pimpinan Proyek P4M DIKTI DEPDIBUD yang telah memberi kesempatan maupun dana untuk terlaksananya penelitian ini.
- (2) Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro beserta para staf, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini;
- (3) Para Pimpinan dari keenam Politeknik Tataniaga yang diteliti, yakni Politeknik USU Medan, Politeknik Unsri Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik ITB Bandung, Politeknik Undip Semarang, dan Politeknik Unibraw Malang, yang telah mengijinkan dilaksanakannya penelitian ini di lingkungannya;
- (4) Para dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris di keenam Politeknik yang diteliti, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu di sini, yang telah sangat membantu di dalam pelaksanaan penelitian;
- (5) Para mahasiswa juga di keenam Politeknik yang diteliti, yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

(6) Semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian maupun di dalam penyelesaian laporan ini.

Tim peneliti menyadari di dalam keterbatasannya, bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan.

Semoga hasil laporan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan Politeknik Tataniaga pada umumnya, khususnya di dalam bidang pengajaran bahasa Inggris.

Semarang, 30 Nopember 1995

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pendekatan Komunikatif (CA)	6
2.2 Studi Kurikulum	10
2.3 Penelitian Kelas (Classroom Research)	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Tujuan Penelitian	14
3.2 Kontribusi Penelitian	15
3.3 Metode Penelitian	16
3.3.1 Metode pengumpulan data	16
3.3.2 Metode analisis data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Analisis Data dari Responden Dosen	20
4.2 Analisis Data dari Responden Mahasiswa	29
4.3 Dokumen kurikulum/silabus yang digunakan	36
4.4 Interaksi Kelas	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran-saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1:	APAKAH RESPONDEN SEKARANG INI MASIH MENGGUNAKAN KURIKULUM BAHASA INGGRIS PERTAMA YANG DITERIMA DARI PEDC	21
TABEL 2:	APAKAH DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) RESPONDEN MENERAPKAN LANGKAH-LANGKAH DARI MODEL (LESSON PLAN) DARI PEDC	21
TABEL 3:	APAKAH RESPONDEN MENGIKUTI LANGKAH-LANGKAH KBM TERSEBUT	22
TABEL 4:	APAKAH RESPONDEN MENGHADAPI KENDALA-KENDALA TER-TENTU MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM KBM DI KELAS	23
TABEL 5:	APAKAH DOSEN MENERAPKAN URUTAN LANGKAH DI ATAS DALAM MENYAMPAIKAN KULIAHNYA	30
TABEL 6:	APAKAH DOSEN MENERAPKAN PROSEDUR DI ATAS DALAM MENYAMPAIKAN KULIAHNYA	31
TABEL 7:	APAKAH DALAM KBM DI KELAS DOSEN MENUNTUT MAHASISWA MENGGUNAKAN BAHASA INGGRIS TERUS-MENERUS	32
TABEL 8:	APAKAH MAHASISWA MENGHADAPI KENDALA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KOMUNIKASI BERPASANGAN/BERKELOMPOK	33
TABEL 9:	BAGAIMANA PANDANGAN MAHASISWA TENTANG CARA MENGAJARKAN BAHASA INGGRIS YANG DIGUNAKAN DOSEN . .	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: PERSONALIA PENELITIAN
- Lampiran 2: KUESIONER UNTUK STAF PENGAJAR BAHASA INGGRIS
- Lampiran 3: ANGKET UNTUK MAHASISWA
- Lampiran 4: LEMBAR OBSERVASI KELAS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Politeknik Tataniaga di Indonesia pertama berdiri pada tahun 1986 di enam lokasi: Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang dan Malang. Lembaga pendidikan tinggi berjenjang DIII ini mengembangkan tiga program studi: Akuntansi, Perbankan dan Kesekretariatan. Mata kuliah bahasa Inggris, meskipun bukan mata kuliah utama, mendapat porsi yang cukup besar, yakni 6 jam dari 38 jam per minggu per semester, atau 16% dari seluruh mata kuliah yang diberikan pada masing-masing program studi tersebut.

Sejak awalnya, pengajaran Bahasa Inggris di Politeknik Tataniaga diharuskan menggunakan Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*--selanjutnya disebut CA) karena pendekatan ini dianggap paling sesuai dengan misi yang diemban lembaga Politeknik, yakni mencetak tenaga ahli tingkat menengah yang "siap pakai". Kurikulum beserta lesson plan-nya disiapkan di Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik atau PEDC di Bandung, dan tenaga pengajar-nya ditraining di PEDC dahulu selama dua semester sebelum mereka mengajar di Politeknik masing-masing. Hal ini dilakukan agar keseragaman baik dalam kurikulum maupun dalam pendekatan penga-

jaran di seluruh Politeknik Tataniaga dapat terjaga.

Sampai sekarang ini, kurikulum bahasa Inggris di Politeknik Tataniaga telah digunakan selama lebih dari enam tahun. Namun pada kenyataannya, pembakuan kurikulum belum dapat dilakukan. Sangat menarik untuk diketahui apakah sejauh ini masing-masing Politeknik tetap mempertahankan kurikulum yang dulu diterimanya dari PEDC tanpa perubahan. Apabila demikian, ini berarti kurikulum PEDC tersebut dapat diterima oleh keenam Politeknik dan, dengan demikian, upaya pembakuan kurikulum secara nasional, khususnya untuk mata kuliah Bahasa Inggris, dapat segera dilakukan. Sebaliknya, apabila ternyata masing-masing Politeknik telah mengadakan perubahan atau penyempurnaan terhadap kurikulum dari PEDC tersebut, maka dengan membandingkan kurikulum-kurikulum yang sekarang diberlakukan di Politeknik-Politeknik, dapat diketahui materi apa saja dari kurikulum PEDC tersebut yang diterima oleh keenam Politeknik dan materi apa yang menjadi pilihan Politeknik tertentu. Kurikulum nasional bahasa Inggris Politeknik Tataniaga selanjutnya dapat disusun dengan cara menjadikan materi yang dipilih oleh seluruh Politeknik tersebut materi wajib dan materi yang lainnya materi pilihan (optional).

Ditinjau dari aspek-aspek lainnya, pengajaran bahasa Inggris di Politeknik Tataniaga juga sangat menarik untuk diteliti. Perlu diketahui, misalnya, apakah proses belajar-mengajar bahasa Inggris di Politeknik Tataniaga, yang mengklaim sebagai menggunakan

pendekatan komunikatif itu, sudah mencerminkan pengajaran bahasa komunikatif. Perlu diketahui bagaimana konsep CA diterapkan di Politeknik-Politeknik tersebut. Bila gambaran umum mengenai pelaksanaan pengajaran dengan CA tersebut sudah diketahui, kemudian dapat dirumuskan suatu model pengajaran bahasa Inggris yang paling tepat untuk seluruh Politeknik Tataniaga.

Pada pelaksanaannya, pengajaran bahasa Inggris dengan CA di Politeknik Tataniaga ini tentu menghadapi kendala-kendala, khususnya karena bahasa Inggris di Indonesia adalah bahasa asing (Foreign Language), bukan bahasa kedua (Second Language). Perlu diteliti kendala apa saja yang dihadapi keenam Politeknik tersebut dan bagaimana kendala itu selama ini diatasi. Kendala yang belum dapat diatasi kemudian dapat diidentifikasi dan diupayakan cara pemecahannya.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah pendekatan komunikatif (CA) cukup lama diberlakukan terhadap pengajaran bahasa Inggris di Politeknik Tataniaga, dan dalam rangka mencari model kurikulum bahasa Inggris yang baku dan paling tepat untuk Politeknik Tataniaga, perlu diadakan suatu studi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini hanya 6 Politeknik yang akan diteliti, yaitu: Politeknik USU Medan, Politeknik Unsri Palembang,

bang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik ITB Bandung, Politeknik Undip Semarang, dan Politeknik Unibraw Malang, karena keenam Politeknik inilah yang merupakan Politeknik Tataniaga pertama di Indonesia.

Untuk kepentingan di atas, beberapa hal akan diteliti: (1) Kurikulum bahasa Inggris yang sekarang ini digunakan oleh masing-masing dari keenam Politeknik tersebut; (2) Proses belajar-mengajar bahasa Inggris yang terjadi pada masing-masing Politeknik tersebut; (3) Pandangan para pengajar bahasa Inggris dan mahasiswa baik tentang kurikulum yang dipakai maupun tentang segala hal berkaitan dengan proses belajar-mengajar bahasa Inggris itu sendiri; (4) Pandangan pengajar bahasa Inggris dan mahasiswa tentang kendala-kendala yang dirasakan dengan digunakannya pendekatan komunikatif. Output kurikulum (yakni hasil proses belajar-mengajar) tidak akan diukur dengan tes, tetapi hanya akan diamati pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan melalui wawancara dengan para mahasiswa.

Studi kurikulum akan dilakukan terhadap semua dokumen kurikulum yang sedang dipergunakan, yakni dari semester 1 sampai 6 pada semua program studi. Sedangkan obyek observasi (yakni interaksi di dalam kelas) akan dipilih secara acak berdasarkan tingkat (I, II dan III) dan program studinya (Akuntansi, Perbankan, Kesekretariatan), sehingga setiap tingkat dan program studi yang ada dapat terwakili. Pandangan tentang proses belajar-mengajar dan

kendala-kendala yang dihadapi akan dikumpulkan dari seluruh pengajar bahasa Inggris yang ada dan sebagian mahasiswa yang dipilih dengan acak bertingkat.